



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan. Dalam bahasa Arab, manajemen identik dengan kata “*dabbara-yudabbiru-tadbiiran*” yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur dan mengurus. Manajemen adalah proses yang terjadi di dalam atau sebagai bagian dari organisasi, proses yang diikuti oleh para manajer mencapai visi, misi, strategi, dan tujuan organisasi.¹²

Dikutip dalam Hidayat dan Wijaya, menurut Parker manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan

¹² Irjus Indrawan dan Esen Pramudya, *Manajemen Perpustakaan*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2022), hal. 4.

efisien. Ramayulis mengatakan pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).¹³ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah Swt. berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ
فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” {QS. As-Sajadah/32: 5}.¹⁴

Isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt. sebagai pengatur alam (*al-mudabbir/manager*). Ketentuan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam semesta. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. dijadikan sebagai Khalifah di bumi, maka ia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹⁵

¹³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hal. 5.

¹⁴ QS: as-sajadah/32:5.

¹⁵ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran...* hal. 6.





Menurut Carwell dalam Indrawan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan juga pengawasan atas berbagai upaya yang dilakukan oleh penggunaan sumber daya organisasi yang ada, maupun sumber daya lainnya agar tujuan yang ditentukan dapat berhasil tercapai.¹⁶

Manajemen bermakna proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, proses kontrol dan ditambah dengan aturan-aturan mengikat orang-orang yang ada di dalam organisasi.¹⁷

Berdasarkan beberapa referensi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

¹⁶ Irjus Indrawan, Subhan, dan Nofarita Aisyah, *Organisasi dalam Manajemen Pendidikan*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2023), hal. 10.

¹⁷ Irjus Indrawan, Maimunah, dan Mahdayeni, *Buku Ajar Manajemen Kearsipan dan Personalia Sekolah*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2023), hal. 3.

b. Pengertian Manajemen Kelas

Dikutip dalam buku Andri Kurniawan, Nawawi melihat kelas dari dua sudut:

- 1) Kelas dalam arti sempit, ruangan yang dipisahkan oleh empat dinding, tempat banyak peserta didik berkumpul dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Mengajar dalam pengertian ini bersifat statis. Hal itu antara lain karena batasan usia masing-masing, karena hanya mengacu pada pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangannya.
- 2) Kelas dalam arti luas, yaitu komunitas kecil yang merupakan bagian dari komunitas sekolah yang terorganisir sebagai satuan unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.¹⁸

Kelas bukan hanya terbatas ruang yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar melainkan pula sekelompok peserta didik yang sedang belajar mengamati penerapan konsep program linear dalam kehidupan sehari di sebuah pasar,



¹⁸ Andri Kurniawan, dkk., *Manajemen Kelas*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 1-2.

maka kelompok peserta didik dapat disebut sebagai sebuah kelas. Kelas bukan hanya terbatas dalam ruangan tetapi di mana saja yang dapat diakses oleh guru dan peserta didik. (lapangan, di bawah pohon dan sebagainya).¹⁹

Pengertian manajemen kelas menurut beberapa tokoh sebagai berikut:

- 1) Moh, Uzer Usman dalam Indrawan dan Jauhari, manajemen kelas adalah pengelolaan kelas, yaitu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.²⁰
- 2) Mulyasa dalam Aliyyah, dkk, manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.²¹

¹⁹ Alwan Suban, *Manajemen Kelas (Sebuah Kajian Normatif Islam)*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023), hal. 24-25.

²⁰ Irjus Indrawan dan Jauhari, *Manajemen Kelas*, (Pasuruan: CV Qiara Media, 2021), hal. 8.

²¹ Rusi Rusmiati Aliyyah, dkk., *Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, Cetakan I (Bogor: Samudra Biru, 2022), hal. 3.





- 3) Djamarah dalam Aliyyah, dkk, manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.²²
- 4) Arikunto dalam Aliyyah, dkk, manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²³
- 5) Adnan Sulaeman dalam Suban, manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar secara efisien.²⁴
- 6) Ahmad Sulaiman dalam Suban, manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi peserta

²² *Ibid*²³ *Ibid*²⁴ Alwan Suban, *Manajemen Kelas...* hal. 43.

didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.²⁵

Dari beberapa pengertian manajemen kelas menurut para tokoh maka dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen kelas adalah serangkaian keterampilan dan usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengoptimalkan kondisi kelas agar tercipta iklim pembelajaran yang kondusif, efektif, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik untuk belajar secara kreatif dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien.

c. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Agar fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa fungsi manajemen kelas tersebut sebagai berikut:

- 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.

²⁵ *Ibid.*, hal. 44.





- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang baik, metode yang tepat dan hemat waktu.
- 6) Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- 7) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- 8) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas diri sendiri.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

- 9) Membantu guru-guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada murid.²⁶

d. Tujuan Manajemen Kelas

Menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen yang dikutip Indrawan dan Jauhari, tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terjadinya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, emosional, budaya serta sifat-sifat individualnya.²⁷

²⁶ Irjus Indrawan dan Jauhari, *Manajemen Kelas...* hal. 11-12.

²⁷ *Ibid.*, hal. 10.



Apabila tujuan dari manajemen kelas telah tercapai, maka ada dua kemungkinan yang akan dialami peserta didik sebagai indikator keberhasilan dari manajemen tersebut, yaitu:

- 1) Sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila sesudahnya setiap peserta didik mampu untuk belajar dan bekerja. Mereka tidak mudah menyerah dan pasif manakala mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakan. Setidaknya, mereka masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba dan belajar, meski mereka menghadapi hambatan dan problem yang sulit sekalipun.
- 2) Sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil apabila setiap peserta didik mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan membuat mereka mampu menggunakan belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.²⁸

²⁸ *Ibid.*, hal. 10-11.



e. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Dikutip oleh Mudasir, dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam manajemen kelas, dapat digunakan prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikemukakan oleh Djamarah sebagai berikut:

1) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias merupakan salah satu prinsip yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini merupakan



kunci untuk tercapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pembelajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan pada hal-hal positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif,. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.



6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.²⁹

f. Faktor-Faktor dalam Manajemen Kelas

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi kepada peserta didik.³⁰ Pembelajaran akan berhasil jika interaksi pembelajaran guru terhadap peserta didik lancar. Ketidاكلancaran pembelajaran akan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Adakalanya pesan tersebut berhasil disampaikan dan terkadang mengalami hambatan. Hambatan dalam



²⁹ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016), hal. 21-23.

³⁰ Nurmadiyah Asmariani, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Manajemen Kelas', *Jurnal Al-Afkar*, VIII.1 (2020), pp. 22–42, hal. 22.

proses pembelajaran misalnya: (1) tidak ada respons dari murid; (2) perhatian murid yang bercabang; (3) kekacauan penafsiran antara guru dan murid; (4) kurang perhatian murid karena guru sangat monoton; (5) verbalisme, guru hanya berkata-kata, sedang murid dalam kondisi yang pasif; dan (6) keadaan lingkungan fisik yang sangat mengganggu.³¹

Menurut Djamarah dalam Jusmawati, keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik dimaksud meliputi:

- a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruangan tempat belajar harus

³¹ Mudasir, *Manajemen Kelas...* hal. 155.





memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, atau saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan. Jika ruangan itu tersebut menggunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

- b) Pengaturan tempat duduk. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.
- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya. Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Dengan demikian, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.
- d) Pengaturan penyimpangan barang-barang. Barang-barang hendaknya disimpan pada

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendak ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan secara periodik harus dicek dan *recheck*. Hal lainnya adalah pengamanan barang-barang tersebut. Baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak dan terbakar.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian. Seyogyanya guru dan peserta didik turut aktif dalam memberikan keputusan mengenai tata ruang, dekorasi, dan sebagainya.

2) Kondisi Sosio-Emosional

- a) Tipe kepemimpinan. Peranan guru dan tipe kepemimpinannya akan mewarnai suasana



emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, atau adaptif. Semua itu memberikan dampak kepada peserta didik.

- b) Sikap guru. Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan membenci peserta didiknya. Terimalah peserta didik dengan hangat sehingga ia insaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.
- c) Suara guru. Walaupun bukan faktor yang besar, suara guru turut mempengaruhi proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasanya tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi



membosankan, sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik.

- d) Pembinaan hubungan baik. Pembinaan hubungan baik antara guru dan peserta didik dalam manajemen kelas merupakan hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru dan peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya, serta terbuka terhadap hal-hal yang ada dalam dirinya.

3) Kondisi Organisasional

Secara umum, faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi manajemen kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- a) Faktor internal peserta didik. Berhubungan dengan emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari aspek perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.
- b) Faktor eksternal peserta didik. Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitu pun sebaliknya.³²

³² Jusmawati dan Eka Fitriana, *Manajemen Kelas Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Makassar: CV. AA. Rizky, 2019), hal. 8-11.

Dalam Harahap, terdapat dua faktor yang mempengaruhi manajemen kelas, berikut uraiannya:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, baik dari guru maupun peserta didik, yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan manajemen kelas. Faktor ini berkaitan dengan kemampuan pribadi, sikap, motivasi, dan karakter yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Efektivitas manajemen kelas sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru dan peserta didik berinteraksi, bersikap, serta menjalankan peran masing-masing dalam kegiatan belajar mengajar. Secara umum, faktor internal dalam manajemen kelas mencakup kompetensi guru, kepribadian guru, motivasi dan disiplin peserta didik, serta kesiapan belajar peserta didik.³³

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar individu namun memberikan



³³ Nasrun Harahap, Vera Santika, dan Rina Suryani, "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 12 (Desember 2025), hal. 18765.

g. Manajemen Kelas yang Efektif

Bila kelas dipahami secara sederhana sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik masing-masing yang unik. Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah melaksanakan kegiatan manajemen kelas secara efektif. Manajemen kelas yang efektif perlu memperhatikan hal-hal berikut:

³⁴ *Ibid.*, hal. 18766.



- 1) Kelas merupakan sistem yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi dengan tugas-tugas dan dipimpin serta diarahkan oleh guru.
- 2) Guru merupakan tutor dan teladan bagi semua peserta didik yang ada di kelas, bukan hanya untuk satu peserta didik pada waktu tertentu.
- 3) Kelompok belajar yang ada di kelas mempunyai perilaku tertentu yang kadang berbeda dengan perilaku kelompok maupun individu lainnya di dalam kelas. Dengan demikian, kelompok-kelompok yang ada di kelas perlu mendapatkan perhatian.
- 4) Kelompok belajar yang ada di kelas memberikan pengaruh terhadap individu yang menjadi anggotanya. Pengaruh baik dapat dikembangkan, namun pengaruh buruk perlu dibendung oleh guru dengan cara memberikan bimbingan.
- 5) Dalam belajar dan pembelajaran, praktik guru cenderung terpusat pada hubungan guru dan peserta didik. Keterampilan guru yang semakin meningkat dalam mengelola individu dalam kelompok belajar akan semakin meningkatkan kepuasan individu yang ada di kelas.

1. Dianggap memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

- 6) Struktur kelompok belajar, pola komunikasi kelompok belajar yang terbentuk, dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh keterampilan manajerial dan keterampilan guru dalam mengelola kelompok belajar yang ada di kelas sebagai simbol pemersatu di kelas.³⁵

Saat guru dikelas, peserta didik merasakan aura dan pesonanya. Aura yang dimaksud adalah segala tindak tanduk serta perilaku yang tercermin dari saat memasuki kelas sampai mengakhiri kelas setelah mengajar yang membuat sukses tidaknya kelas yang dikelolanya. Hampir semua pendidik dan pengajar ingin kelas yang dipegangnya lancar dan tidak ada hambatan. Namun sadarkah jika terkadang hambatan itu datang dari diri guru sendiri. Berikut enam indikator hambatan yang berasal dari diri guru itu sendiri:

- 1) Kontrol dan batasan terhadap peserta didik sangat ketat, atau malah guru menerapkan sedikit sekali kontrol. Guru tidak tegas dalam menjalankan peraturan kelas. Cenderung menjadi teman bagi mereka, permisif atau serba boleh atau malah tidak mau terlibat dengan mereka sama sekali.

³⁵ Jusmawati dan Eka Fitriana, *Manajemen Kelas...* hal. 13-14.





- 2) *Lay out* kelas tetap sama, tidak mengubah-ubah letak tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Peserta didik melanggar langsung dihukum, guru tidak mau mendengar alasan, keputusan semua berasal dari guru. Sehingga mengalami kekurangan motivasi karena aspirasinya tidak didengar.
- 4) Komunikasi hanya satu arah, kelas baru dianggap baik apa-bila sunyi. Saat guru berbicara, peserta didik mendengar saja, mereka menjadi tidak berinisiatif karena tidak boleh interupsi. Mereka takut menjalin komunikasi dengan guru.
- 5) Tidak ada minat dan perhatian terhadap peserta didik. Terlalu memperhatikan emosi peserta didik dari pada kesuksesan pengelolaan kelas. Tidak menerapkan disiplin kepada peserta didik, hanya memperhatikan jika mereka berbuat negatif, tidak ada penghargaan bagi mereka yang sudah berbuat positif.
- 6) Tidak kreatif, menggunakan materi yang sama setiap tahun, tidak ada variasi, guru tidak mempersiapkan kelasnya.³⁶

³⁶ Mudasir, *Manajemen Kelas...* hal. 153-154.

h. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Dalam Indrawan dan Jauhari, ruang lingkup pengelolaan kelas sebagai berikut:

1) Pengelolaan Tata Lingkungan Fisik Kelas

Salah satu faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya. Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin menjadi suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Di sisi lain, pengaturan tempat duduk di kelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

2) Pengelolaan dan Penegakan Disiplin Kelas

Pengelolaan disiplin yang dimaksud sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya harus dilakukan.

3) Pengelolaan Perilaku Peserta Didik

Perilaku peserta didik merupakan masalah karena terkait erat dengan efektif belajar dari peserta





didik dan perspektif guru. Ketika ruang kelas yang bebas dari gangguan, peserta didik dapat menggunakan waktu untuk kegiatan belajar di kelas. Perilaku satu peserta didik yang mengganggu dapat mengalihkan perhatian peserta didik lainnya dari pembelajaran.

Perilaku yang tidak pantas harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar. Pengabaian yang berlangsung lama menyulitkan bagi para peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Apabila seluruh perilaku kelas memenuhi harapan, maka pembelajaran dapat dimaksimalkan.

4) Pengelolaan Konflik di dalam Kelas

Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang baik adalah kelas yang di dalamnya selalu terdapat interaksi baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Bila interaksi ini berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan efisien. Sebaliknya maka

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

kemungkinan besar proses pembelajaran terasa tidak nyaman.³⁷

i. Pengaturan Ruang Kelas

Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan. Temperatur ruangan yang terlalu dingin atau terlalu panas dan sistem ventilasi yang kacau misalnya betul-betul sudah terbukti mampu menurunkan sebagian besar kemampuan para peserta didik dalam berkonsentrasi terhadap materi-materi pembelajaran, meskipun hal tersebut sering kali luput dari perhatian para guru.³⁸

Dalam tata ruang kelas, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bertindak dan memanfaatkan sesuatu di antaranya menata tempat duduk, menata alat peraga yang ada di dalam kelas, menata kedisiplinan peserta didik, menata pergaulan peserta didik, menata tugas peserta didik, menata ruang fisik kelas, menata kebersihan dan keindahan kelas, menata kelengkapan peserta didik, dan menata pajangan kelas.³⁹

³⁷ Irjus Indrawan dan Jauhari, *Manajemen Kelas...* hal. 18-19.

³⁸ *Ibid.*, hal. 51.

³⁹ *Ibid.*, hal. 155.



Ketika memikirkan tentang manajemen kelas yang efektif, guru yang tidak berpengalaman terkadang mengabaikan lingkungan fisik. Desain lingkungan fisik kelas adalah lebih sekedar penataan barang di kelas. Berikut empat prinsip dasar untuk menata kelas:

- 1) Kurangi kepadatan di tempat lalu-lalang, gangguan dapat terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah ini antara lain area belajar kelompok, bangku peserta didik, meja guru, dan lokasi penyimpanan pensil, rak buku, komputer, dan lokasinya. Pisahkan area-area ini sejauh mungkin dan pastikan mudah diakses.
- 2) Pastikan guru mudah melihat semua peserta didik. Tugas manajemen yang penting adalah memonitor peserta didik secara cermat. Untuk itu, guru harus bisa melihat semua peserta didik. Pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja guru, lokasi instruksional, meja peserta didik, dan semua peserta didik. Jangan sampai ada yang tidak terlihat.
- 3) Materi pengajaran dan perlengkapan peserta didik harus mudah diakses, ini akan meminimalkan waktu persiapan dan kerapian, dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas belajar.



- 4) Pastikan peserta didik dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas. Tentukan di mana guru dan peserta didik akan berada saat presentasi kelas diadakan. Untuk aktivitas ini, peserta didik tidak boleh memindahkan kursi atau menjulurkan lehernya. Untuk mengetahui seberapa baik peserta didik dapat melihat dari tempat mereka, duduklah di kursi mereka.⁴⁰

j. Pembinaan Disiplin Kelas

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tidak sepatutnya dilakukan (karena termasuk hal-hal yang dilarang).

Bagi seseorang yang disiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila tidak

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 60-61.



berlaku disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya.⁴¹

Adapun teknik-teknik dalam membina disiplin kelas sebagai berikut:

- 1) Teknik keteladanan guru. Guru hendaknya memberikan contoh teladan sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didiknya.
- 2) Teknik bimbingan guru. Guru senantiasa memberikan bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya.
- 3) Teknik pengawasan bersama. Disiplin kelas yang baik mengandung kesadaran akan tujuan bersama. Guru dan peserta didik harus menerimanya sebagai pengendali, sehingga situasi kelas menjadi tertib dalam mewujudkan tujuan bersama.⁴²

Sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang sebenarnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi tuntutan nilai tertentu. Nilai-nilai tersebut diklasifikasikan menjadi:

- 1) Nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai kepercayaan, nilai ini diyakini kebenarannya sehingga melahirkan

⁴¹ *Ibid.*, hal. 64.

⁴² Mudasir, *Manajemen Kelas...* hal. 91-92.



tindak-tanduk disiplin yang penuh ketulusan untuk berkorban.

- 2) Nilai-nilai tradisional, nilai-nilai ini melahirkan tindak pantangan yang kebanyakan tidak masuk akal dan mengandung misteri. Contoh pantangan makan kaki ayam kalau tulisannya ingin baik, pantangan menduduki bantal, dan sebagainya.
- 3) Nilai-nilai kekuasaan, nilai ini bersumber dari penguasa yang melahirkan tindak-tanduk disiplin demi terlaksananya tata kepemimpinan menurut kehendak penguasa. Nilai ini biasanya diikuti sanksi bagi yang tidak melaksanakannya.
- 4) Nilai-nilai rasional, nilai yang memberi penjelasan dan alasan perlu tidaknya dilakukan tindakan disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh jika ingin berhasil dengan baik dalam sekolah maka harus rajin belajar; jika ingin selamat di jalan maka semua pengguna jalan harus menaati peraturan rambu lalu lintas, dan sebagainya.⁴³

⁴³ Rusi Rusmiati Aliyyah, dkk., *Manajemen Kelas...* hal. 61-62.



Dalam praktiknya, disiplin kelas dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Disiplin kelas yang berasal dari kesadaran peserta didik sendiri, artinya perilaku disiplin datang dari kesadaran masing-masing peserta didik tanpa perlu diperingatkan. Namun kesadaran disiplin ini perlu dibentuk sejak dini dengan proses yang terus-menerus.
- 2) Disiplin kelas yang timbul karena adanya paksaan dari pendidik atau wali kelas.

Dalam penanaman disiplin kelas, manfaat yang diperoleh tidak hanya hasil belajar yang berkualitas, namun penanaman disiplin kelas juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian santun dan berkarakter yang mampu menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik, taat pada peraturan serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Dalam pelaksanaan disiplin kelas, harus berdasarkan dalam diri peserta didik.⁴⁴



⁴⁴ *Ibid.*, hal. 63-64.

k. Iklim Kelas

Berdasarkan tinjauan tentang suasana kelas (*classroom climate*) dikemukakan oleh Nasution dalam Indrawan dan Jauhari, menurutnya ada tiga jenis suasana yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah berdasarkan sikap guru terhadap peserta didik dalam mengajarkan materi pelajaran:

- 1) Iklim kelas dengan sikap guru yang otoriter. Suasana kelas dengan sikap guru yang otoriter, terjadi bila guru menggunakan kekuasaan atau kewenangannya untuk mencapai tujuan tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak, khususnya bagi perkembangan pribadinya. Dengan hukuman dan ancaman anak dipaksa untuk menguasai bahan pelajaran yang dianggap perlu untuk ujian dan masa depannya. Memang upaya guru tersebut menjadikan suasana kelas tenang, akan tetapi suasana hati peserta didik menjadi tidak tenang karena berada di bawah tekanan guru yang otoriter.
- 2) Iklim kelas dengan sikap guru yang permisif. Suasana kelas dengan sikap guru yang permisif





ditandai dengan membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan frustrasi, larangan, perintah, atau paksaan. Pelajaran selalu dibuat menyenangkan. Guru tidak menonjolkan dirinya dan berada di belakang untuk memberi bantuan bila dibutuhkan. Sikap ini mengutamakan perkembangan pribadi anak khususnya dalam aspek emosional, agar anak bebas dari kegoncangan jiwa dan anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

- 3) Iklim kelas dengan sikap guru yang riil. Suasana kelas dengan sikap guru yang riil ditandai dengan adanya kebebasan anak yang disertai dengan pengendalian terhadapnya. Anak diberi kesempatan yang cukup untuk bermain, bebas belajar sesuai dengan tipe belajar serta minatnya tanpa diawasi atau diatur dengan ketat, dilain pihak anak diberi tugas sesuai petunjuk dan pengawasan guru.⁴⁵

Iklim kelas yang kondusif yaitu suasana atau keadaan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Iklim kelas yang kondusif akan memberi dampak positif seperti peserta

⁴⁵ Irjus Indrawan dan Jauhari, *Manajemen Kelas...* hal. 78-79

didik menjadi betah di kelas, peserta didik antusias dalam belajar, hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik, dan lain-lain.⁴⁶

2. Prestasi Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, yang berarti hasil usaha. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang karena sepanjang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing.⁴⁷ Prestasi dilihat dari segi maknawi memiliki kecenderungan terhadap suatu hasil yang baik dan positif. Hasil positif yang dimaksud adalah buah dari suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Dalam konteks ini, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas merupakan kegiatan edukasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Tujuan-tujuan yang hendak dicapai merupakan rumusan dari berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Apabila kompetensi yang dimaksud

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 83.

⁴⁷ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 32



dapat tertanam dengan baik kepada mereka, maka itulah yang disebut sebagai peserta didik yang berprestasi.⁴⁸

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan belajar, seseorang dapat menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang diperoleh selama belajar, memperoleh kebiasaan, dan pengetahuan sikap. Belajar merupakan suatu aktivitas berpikir yang dilakukan manusia melalui interaksi, baik sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Proses pembelajaran dilakukan dengan sengaja, artinya seorang yang sedang belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa belajar ialah aktivitas yang kompleks, suatu proses perubahan perilaku dari hasil pengalaman. Dengan kata lain, belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik, dilakukan dengan sengaja dan terencana.⁴⁹

⁴⁸ Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar Edisi 2* (Pemekasan: Literasi Nusantara, 2020), hal. 4.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 4-5.



Dikutip dalam Rosyid, Muhibbin Syah menyebutkan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telat ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Ranah yang dimaksud yaitu ranah citra, rasa, dan karsa.⁵⁰

Menurut Djamarah dalam Budiyono, prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan. Dari pengertian tersebut prestasi belajar dikategorikan ke dalam tiga ranah. 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Ranah afektif, meliputi perilaku

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 6



penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi. 3) Ranah psikomotorik, yaitu meliputi kemampuan motorik, berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, penyesuaian pola gerakan dan aktivitas.⁵¹

Sependapat dengan penjelasan di atas, menurut Feng., dkk dalam Rosyid, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik di Indonesia dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes pada materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar yang dimaksud ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar berupa tes yang telah disusun dengan baik dan sesuai standar yang dikehendaki sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan kecapaian peserta didik dengan melihat kemampuannya.⁵²

⁵¹ Budiyono, *Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa*, (Kabumen: PT Arr Rad Pratama, 2023), hal. 48.

⁵² Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar...* hal. 7.



Berdasarkan beberapa pendapat di atas, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang diukur melalui penilaian terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dapat juga dikatakan hasil dari usaha dan pengalaman belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai dari tes atau instrumen evaluasi lainnya.

b. Pengertian Peserta Didik

Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik adalah individu yang belum mencapai kedewasaan dan memiliki sejumlah keterampilan dasar (*talentos*). Karena itu, peserta didik dapat dipahami sebagai sosok yang masih muda, membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menjadi pribadi yang dewasa, berjiwa spiritual, serta mampu bertindak dan berkreasi secara mandiri.⁵³

Peserta didik merupakan komponen penting yang tidak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan, sebab tanpa mereka, proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Sebagai komponen manusiawi yang



⁵³ Rahayu Anggraeni dan Anne Effane, 'Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik', *Karimah Tauhid*, 1.2 (2022), pp. 234–239 <<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>>, hal. 236.

sentral, peserta didik memiliki tujuan yang ingin dicapai dan berperan sebagai subjek yang berusaha mewujudkan cita-cita mereka secara maksimal.⁵⁴

Dalam Al-Qur'an, istilah peserta didik tidak disebutkan secara eksplisit, namun konsep pendidikan, bimbingan, dan pengembangan manusia dibahas dalam banyak ayat yang berhubungan dengan ilmu. Salah satunya dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah, ” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”⁵⁵

⁵⁴ Hamuni, Muhammad Idrus, dan Aswati, *Perkembangan Peserta Didik*, (Kendari: Eureka Media Aksara, 2022), hal. 133.

⁵⁵ QS: al-mujadilah/58:11.



Dalam firman tersebut Allah menegaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Dalam konteks ini, peserta didik bisa dimaknai sebagai mereka yang berupaya meningkatkan ilmu sebagai bagian dari iman dan kedekatan kepada Allah SWT.⁵⁶

Berdasarkan berbagai referensi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang berada dalam proses perkembangan menuju kedewasaan, memiliki potensi dasar, dan membutuhkan bimbingan untuk mencapai kematangan spiritual, intelektual, serta kemandirian.

c. Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar. Seseorang akan melakukan suatu proses yang sangat panjang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan khususnya dalam mengubah suatu pemahaman yang dipelajarinya. Prestasi belajar merupakan hasil yang ditampilkan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran

⁵⁶ Adi Noviardi, 'Integrasi Nilai Pendidikan Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Surat Al – Mujadilah 58:11)', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3.3 (2022), pp. 367–377, doi:10.36671/andragogi.v3i3.233, hal. 372.



yang biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Apabila prestasi belajar rendah maka dapat disimpulkan bahwa anak tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses belajarnya. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah.⁵⁷

Prestasi belajar peserta didik yang rendah belum tentu disebabkan IQ rendah. Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Berikut adalah Faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik.⁵⁸

1) Faktor Hereditas (Kecerdasan)

Sifat keturunan dari orang tua secara kognitif telah dibawa sejak anak dalam kandungan. Hereditas dapat diartikan sebagai pewarisan atau pemindahan karakteristik biologis dari kedua orang tuanya, dapat juga diartikan pembawaan. Adapun yang diturunkan oleh orang tua adalah genetiknya (bentuk tubuh, warna kulit, sifat yang dimiliki orang tua, intelegensi, bakat dan kecenderungan penyakit bawaan) bukan tingkah laku atau pengalaman orang

⁵⁷ Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar...* hal. 13-14.

⁵⁸ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar...* hal. 43-52.





tua. Faktor hereditas merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu yang lebih condong pada bentuk atau karakteristik individu yang diwariskan orang tua.

2) Motivasi

Secara sederhana motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang berjalan dan membuat seseorang tetap berjalan dan menentukan ke mana seseorang berusaha berjalan. Teori Bandura menyatakan motivasi merupakan perilaku yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan dan mampu bertahan karena memiliki pengharapan. Dari perspektif ini maka para peserta didik meyakini bahwa bila mereka belajar dengan rajin dan giat, mereka akan mendapatkan nilai yang baik dan mereka menghargai nilai yang tinggi. Akibatnya, hal itu akan memvalidasi pengharapan mereka.

Secara umum, motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak berorientasi pada *reward*, tetapi berorientasi

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dari dalam diri seseorang, sehingga tugas-tugas yang mereka kerjakan merupakan kesenangan dan menimbulkan minat dalam diri mereka kemudian akan memberikan rasa puas. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dirangsang oleh faktor yang berasal dari luar dirinya, misalnya *reward*, lingkungan yang menyenangkan, guru yang mengajar dengan kreatif dan membuat peserta didik senang belajar sehingga menimbulkan minat yang positif pada peserta didik.

3) Gaya Belajar

Gaya belajar (*learning style*) adalah preferensi yang berbeda yang ada pada setiap individu dalam proses belajar. Misalnya ada yang lebih menyukai informasi dalam bentuk gambar, ada yang suka belajar pada pagi hari, ada yang lebih suka belajar berkelompok, ada yang belajar sambil mendengarkan musik dan masih banyak lagi. Sampai saat ini belum ada definisi tunggal untuk gaya belajar, bahkan istilahnya masih bervariasi, namun semuanya mengacu pada cara seseorang menerima dan mengelola informasi baru dalam otak.



4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah tempat yang menyatakan kondisi saat terjadi proses belajar atau pembelajaran. Lingkungan tersebut dapat terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Lingkungan belajar pada prinsipnya digunakan untuk menciptakan pengalaman yang tidak terbatas di ruang kelas saja, tetapi di luar ruang kelas. Jika pembelajaran terjadi di dalam kelas maka perlu diciptakan iklim belajar yang positif. Dalam hal ini manajemen kelas harus diperhatikan. Faktor yang paling penting dalam mengubah suasana kelas adalah penataan denah ruang kelas. Suasana kelas klasik yang biasanya tampak formal dengan penataan meja dan kursi dalam bentuk simetris, bisa dimodifikasi dengan berbagai imajinasi yang kreatif dan inovatif sehingga ruang kelas tidak lagi menjadi ruangan yang membosankan.

5) Bakat dan Minat

Bakat merupakan potensi yang dibawa oleh individu sejak lahir dan berkaitan dengan kegiatan yang disenangi oleh individu dan terkait dengan





perseptual, psikomotor, dan intelektual. Adapun jenis-jenis bakat adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan bidang khusus, misalnya bakat musik, melukis, dan lain sebagainya.
- b) Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus. Misalnya bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan untuk merealisasikan kemampuan di bidang teknik arsitek.
- c) Bakat alam adalah bakat yang sudah ada sejak dilahirkan kemudian berkembang mengikuti pertumbuhan usia. Cepat dan lambat nya perkembangan tiap individu bervariasi.
- d) Bakat turunan adalah bakat dari turunan orang tua atau keluarga.
- e) Bakat kebiasaan adalah timbul karena kebiasaan yang dilakukan terus menerus. Biasanya tidak disadari bahwa seorang individu telah mengasah kemampuan yang mungkin terpendam.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut yang dapat menjadi sumber

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

motivasi seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan. Minat berhubungan dengan kepuasan, ketika minat melahirkan manfaat yang tinggi maka keputusan akan meningkat dan ketika kepuasan menurun maka minat juga menurun. Oleh karenanya minat tidak bersifat permanen bergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu sendiri.

6) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan, termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran konstruktivitas, strategi pembelajaran yang digunakan selalu mengarah pada penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran pendekatan berpusat pada peserta didik memungkinkan mereska selalu terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran, mengerjakan proyek, menulis, diskusi, membantu teman yang mengalami kesulitan, melakukan eksperimen. Dengan demikian peserta didik akan terlibat dan termotivasi untuk





belajar dengan baik karena adanya dukungan keragaman sosial, aktivitas yang menantang, dan kegiatan memecahkan masalah. Ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik, mereka akan memiliki sasaran pembelajaran dan memiliki target kinerja, terbiasa menghadapi tantangan, hambatan, dan terlatih menggunakan kekuatan untuk meraih tujuan.

Berkaitan dengan faktor dalam diri peserta didik, selain faktor kemampuan ada juga faktor lain seperti motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Thomas F. Staton dalam Budiyono menyebutkan ada enam macam faktor psikologis yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan.⁵⁹

d. Aspek Prestasi Belajar Peserta Didik

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Aspek-aspek tersebut

⁵⁹ Budiyono, *Manajemen Pembelajaran...* hal. 52-53.

setidaknya ada tiga, ketiga aspek prestasi belajar dapat dikaji dalam berbagai literasi berikut:

1) Aspek Kognitif

Kognitif adalah segala kegiatan seseorang yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam memahami sebuah peristiwa kemudian menjadi paham karenanya. Kognitif juga dapat diartikan sebagai semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sebagai akibatnya individu tersebut mampu menerima pengetahuan setelahnya. Oleh karena itu kognitif tidak bisa dipisahkan dengan kecerdasan seseorang.⁶⁰ Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai kepada yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level yang rendah telah dikuasai.⁶¹



⁶⁰ Ulfah dan Opan Arifudin. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar (JAA)*, vol. 2 no. 1, Jan. 2021, pp. 1–9, hal. 4

⁶¹ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), hal. 99.

Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi (enam) tingkatan yaitu;

- a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), Tujuan instruksional pada level ini menuntut peserta didik untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya;
- b) Tingkat pemahaman (*komprehensip*), Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan-kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata;
- c) Tingkat penerapan (*aplicatioan*), Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari;
- d) Tingkat analisis (*analysis*), Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi,



memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, kesimpulan, dan memeriksa komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut standar prinsip atau prosedur yang telah dipelajari;

- e) Tingkat sintesis (*syinthesis*), Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh;
- f) Tingkat evaluasi (*evaluation*), Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi di sini lebih condong



berbentuk penilaian biasa dari pada penilaian evaluasi.⁶²

2) Aspek Afektif

Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, emosi, minat, serta nilai yang terdapat pada diri individu. Afektif juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang berkaitan erat dengan berbagai emosi atau perasaan di dalam dirinya. Misalnya, penghargaan, perasaan, minat, semangat, nilai, sikap terhadap suatu kondisi, dan lain sebagainya.

Aspek afektif dapat dikelompokkan menjadi (lima) tingkatan yaitu:

- a) Penerimaan (*receiving/attending*), mencakup kepekaan terhadap perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan tersebut, seperti penjelasan yang diberikan guru.
- b) Partisipasi (*responding*), mengadakan aksi terhadap stimulus.

⁶² Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, 'Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), <<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>>, hal. 117-118.





1. Dianggap memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- c) Penilaian/ penentuan sikap (*valuing*), mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap batin.
- d) Organisasi (*organization*), mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai, mana yang pokok dan harus selalu diperjuangkan.
- e) Pembentukan pola hidup (*Characterization by a value ar value complex*), mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga jadi milik pribadi dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.⁶³

3) Aspek Psikomotorik

Kata Psikomotorik berhubungan dengan kata motor, sensor-motor atau *perceptual-motor*. Jadi

⁶³ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar...* hal. 21-22.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Penyalahgunaan hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ranah psikomotorik berhubungan erat dengan gerak, *skill*, dan tingkah laku menyebabkan gerak tubuh atau bagian-bagiannya. Psikomotorik merupakan penilaian terhadap ranah yang berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dengan kata lain ranah psikomotorik merupakan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh pikiran sehingga diperoleh suatu keterampilan fisik tertentu. Keterampilan psikomotor adalah serangkaian gerakan untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan tersebut dikoordinasikan oleh persepsi atau pengorganisasian dan penafsiran informasi yang masuk melalui alat indra.⁶⁴

Menurut Dave dalam Usman aspek psikomotorik dikelompokkan (lima) tingkatan yaitu:

⁶⁴ Berti Arsyad & Sriwahyuningsih R Saleh, "Desain Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik pada Pembelajaran Bahasa Arab," *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic*, vol. 2, no. 2, December 2022, pp. 53-63, hal. 55-56. <https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.29747>.



- a) **Peniruan.** Terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons yang serupa dengan yang diamati.
- b) **Manipulasi.** Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini, peserta didik menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.
- c) **Ketepatan.** Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.
- d) **Artikulasi.** Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.
- e) **Pengalamiahan.** Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Universitas juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.⁶⁵

Sedangkan menurut Bloom dalam Susanti, aspek psikomotorik dapat dikelompokkan menjadi (tujuh) tingkatan yaitu:

- a) Pemahaman (*perception*), mencakup kemampuan-kemampuan dalam mengadakan diskriminasi antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan. Dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjuk kesadaran hadirnya rangsangan dan perbedaan antara rangsangan-rangsangan yang ada, seperti menyisahkan benda yang berwarna oren dari yang berwarna biru.
- b) Kesiapan (*set*), mencakup kemampuan menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental, seperti dalam



⁶⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), hal. 36-37.

mempersiapkan diri untuk menggerakkan kendaraan yang ditumpangi, setelah menunggu beberapa lama di depan lampu lalu lintas yang berwarna merah.

- c) Gerakan terbimbing (*guided response*), adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan. Contohnya menirukan intonasi bacaan guru dengan baik
- d) Gerakan yang terbiasa (*mechanism response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan anggota tubuh sesuai prosedur yang tepat misalnya seorang anak mengendarai sepeda tanpa menggunakan dua roda bantu di belakang.
- e) Gerakan kompleks (*complex response*), kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat, dan efisien. Kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan berurutan dan



menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerik yang teratur, seperti dalam membongkar mesin mobil dalam bagian-bagiannya dan memasangnya kembali.

- f) Penyesuaian pola gerakan (*adaptation*), mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi atau dengan persyaratan khusus yang berlaku. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran, misal seorang penari mengubah gerakan sesuai dengan musik yang berubah.
- g) Kreativitas (*creativity*), mencakup kemampuan untuk memunculkan pola-pola gerak yang baru, keseluruhannya atas dasar prakasa dan inisiatif sendiri. Hanya orang-orang yang berketerampilan tinggi dan berani berpikir kreatif akan mampu mencapai tingkat kesempurnaan ini.⁶⁶

⁶⁶ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar...* hal. 22-23.



e. Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Berikut ada beberapa cara meningkatkan prestasi belajar peserta didik:

- 1) Kepemimpinan dan tanggung jawab, tumbuhkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab. Jika guru meminta bantuan, misalnya membersihkan kelas, terima tawaran tersebut dan pimpin teman sebaya dalam menyelesaikan tugas bersama-sama.
- 2) Perhatian dan partisipasi aktif dalam pembelajaran, dengarkan penjelasan guru dengan saksama. Berpartisipasilah aktif dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan guru jika Anda mengetahui jawabannya. Jangan menunggu dipanggil, tetapi berinisiatif untuk memberikan kontribusi.
- 3) Keberanian bertanya, jangan ragu untuk bertanya kepada guru jika ada hal yang belum dipahami. Kejelasan pemahaman sangat penting untuk keberhasilan belajar.
- 4) Kedisiplinan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), Kerjakan PR dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu. Hindari penundaan atau mencari alasan untuk tidak mengerjakannya. Penyelesaian PR yang



efektif akan memberikan waktu luang untuk kegiatan lain.

- 5) Ulangan dan pengulangan materi, setelah pulang sekolah, luangkan waktu untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Hal ini akan mempermudah proses belajar dan mempersiapkan diri menghadapi ulangan.
- 6) keseimbangan antara istirahat, nutrisi, dan aktivitas, perhatikan keseimbangan antara istirahat, asupan nutrisi, dan aktivitas bermain. Istirahat yang cukup dan makanan bergizi akan mendukung konsentrasi dan energi selama proses belajar.
- 7) Penguasaan mata pelajaran yang dirasa sulit, untuk mata pelajaran yang dirasa sulit, seperti matematika, lakukan latihan intensif, ikuti bimbingan belajar atau kelompok belajar. Dengan demikian, penguasaan materi akan meningkat dan minat belajar dapat tumbuh.
- 8) Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, ikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat. Partisipasi ini akan memberikan pengalaman berharga di luar pembelajaran akademik.





9) Bimbingan dan dukungan, memanfaatkan bimbingan dari orang tua dan guru. Diskusikan hal-hal yang belum dipahami dengan mereka. Belajar juga dari teman sebaya yang berprestasi.

10) Integritas akademik, hindari kecurangan seperti menyontek. Belajar dengan jujur dan mandiri akan meningkatkan pemahaman dan menghasilkan prestasi yang lebih baik. Kejujuran akademik merupakan kunci keberhasilan jangka panjang.⁶⁷

3. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah manajemen kelas adalah keterampilan yang dimiliki oleh pendidik untuk menciptakan dan menjaga suasana belajar yang optimal serta mengembalikannya apabila terjadi permasalahan dalam proses belajar mengajar.⁶⁸ Sependapat dengan pengertian tersebut Moh. Uzer Usman juga mengemukakan manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁶⁹ Hal yang menjadi komponen dalam

⁶⁷ Budiyo, *Manajemen Pembelajaran...* hal. 56-58.

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hal.173.

⁶⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru...* hal. 97.

manajemen kelas terdiri dari pendidik, peserta didik, dan lingkungan fisik. Ketiga komponen tersebut saling berkesinambungan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran di kelas yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan khusus pelaksanaan manajemen kelas adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan optimal, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil atau prestasi yang diharapkan.⁷⁰

Manajemen kelas yang baik akan berdampak pada prestasi peserta didik yang baik pula. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang maksimal.⁷¹ Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas.

⁷⁰ *Ibid*, hal.10.

⁷¹ Muharrammi, Mashudi, dan Witarsa. "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi di MAN 2 Filial Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (JPPK), 2015 4(12), hal. 2. <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i12.12858>



Indikator dari kegagalan tersebut seperti prestasi belajar peserta didik yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang telah ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting.⁷²

Program kelas tidak akan berarti apabila tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di kelas. Dalam arti sempit bahwa guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya memberikan pelajaran di kelas.

Di dalam dunia pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan ditentukan oleh prestasi belajar. Dalam Mutmainah, Djamarah dan Zain menyatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melakukan manajemen kelas. Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan, manajemen kelas adalah keseluruhan upaya guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta memotivasi peserta didik agar belajar dengan baik selaras dengan potensi yang dimilikinya. Seorang guru seharusnya dapat menerapkan manajemen kelas yang baik agar tercapainya tujuan dalam belajar. Untuk dapat meraih prestasi belajar peserta didik

⁷² Mudasir, *Manajemen Kelas...* hal. 172.



yang memuaskan diperlukan proses pembelajaran yang tepat yaitu diwujudkan dengan cara melakukan manajemen kelas yang baik.⁷³

Manajemen kelas dapat menumbuhkan motivasi yang ada pada dalam diri peserta didik untuk mendorong minat dalam mempelajari materi yang diberikan sehingga memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Sasaran dalam manajemen kelas terbagi menjadi manajemen fisik dan manajemen emosional peserta didik. Manajemen fisik seperti tata letak kursi, meja, almari, papan tulis. Sedangkan manajemen emosional peserta didik yaitu tingkah laku, kedisiplinan, perhatian, semangat belajar, dan hubungan antar warga kelas/sekolah. Sasaran manajemen kelas tersebut menjadikan kondisi belajar kondusif dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sehingga berdampak positif kepada prestasi peserta didik.⁷⁴

Manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Menurut Efendi dan Gustriani manajemen kelas merupakan upaya pengelolaan peserta didik di dalam kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang

⁷³ Mutmainah, dkk, *Pengaruh Manajemen...* hal. 2.

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 241



menunjang proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁷⁵ Keterampilan guru dalam manajemen kelas memiliki dampak yang baik terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian Israh dalam Miftahir Rizqa yang menyatakan terdapat pengaruh yang kuat antara manajemen kelas dengan prestasi belajar. Dengan demikian, seorang guru perlu meningkatkan pemahamannya tentang cara manajemen kelas karena hal tersebut akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen kelas maka cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi yang diperoleh peserta didik.⁷⁶

Sependapat dengan penelitian di atas, dalam jurnal Arumsari juga dikatakan setiap guru harus memahami makna pengelolaan kelas, karena cara guru mengelola suatu kelas juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dan keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini merupakan tugas seorang guru dalam mengelola kelas agar kelas dapat terorganisasi dengan baik,



⁷⁵ Rinjani Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), hal. 3-4.

⁷⁶ Miftahir Rizqa, dkk, *Meta Analisis: Pengaruh Manajemen...* hal. 596.

pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁷⁷

Manajemen kelas yang efektif juga menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari gangguan sehingga memungkinkan peserta didik untuk fokus sepenuhnya pada materi pembelajaran. Kondisi sebaliknya seperti peserta didik yang sering keluar masuk kelas di saat proses belajar mengajar, ruang kelas yang ribut dan sebagainya, dapat disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam manajemen kelas. Hal ini akan mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan peserta didik sehingga mereka menjadi sulit dalam memahami pelajaran. Apabila peserta didik tidak bisa memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru, tentu hal tersebut dapat berdampak terhadap prestasi belajar mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas yang di manajemen dengan efektif akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.⁷⁸

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Mengingat prestasi peserta

⁷⁷ Dian Arumsari, "Pengaruh Media Pembelajaran dan Keterampilan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun," *ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 6.1 (April. 2017): pp. 13–25, hal. 15-16.

⁷⁸ Miftahir Rizqa, dkk, *Meta Analisis: Pengaruh Manajemen...* hal. 593.



didik dapat ditingkatkan melalui beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Jika manajemen/pengelolaan kelas dilakukan dengan memperhatikan tujuan dan pendekatan pada manajemen kelas dengan baik oleh pendidik maka akan meningkatkan semangat belajar yang berujung pada peningkatan prestasi peserta didik.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan yang berhasil sangat bergantung pada pengelolaan yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam UU RI No. 20 tahun 2003. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan jaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena



pada dasarnya proses pembelajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses pembelajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Prestasi belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang meliputi berbagai faktor seperti hereditas (kecerdasan), motivasi, gaya belajar, lingkungan belajar, bakat dan minat, dan strategi pembelajaran. Guru yang mampu menerapkan manajemen kelas dengan baik dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan minat belajar peserta didik yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan tersebut seperti prestasi belajar peserta rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting.



Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diasumsikan terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap prestasi belajar peserta didik. Semakin baik pelaksanaan manajemen kelas maka semakin meningkat pula prestasi belajar peserta didik. Dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap prestasi belajar peserta didik seperti bagan di bawah ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

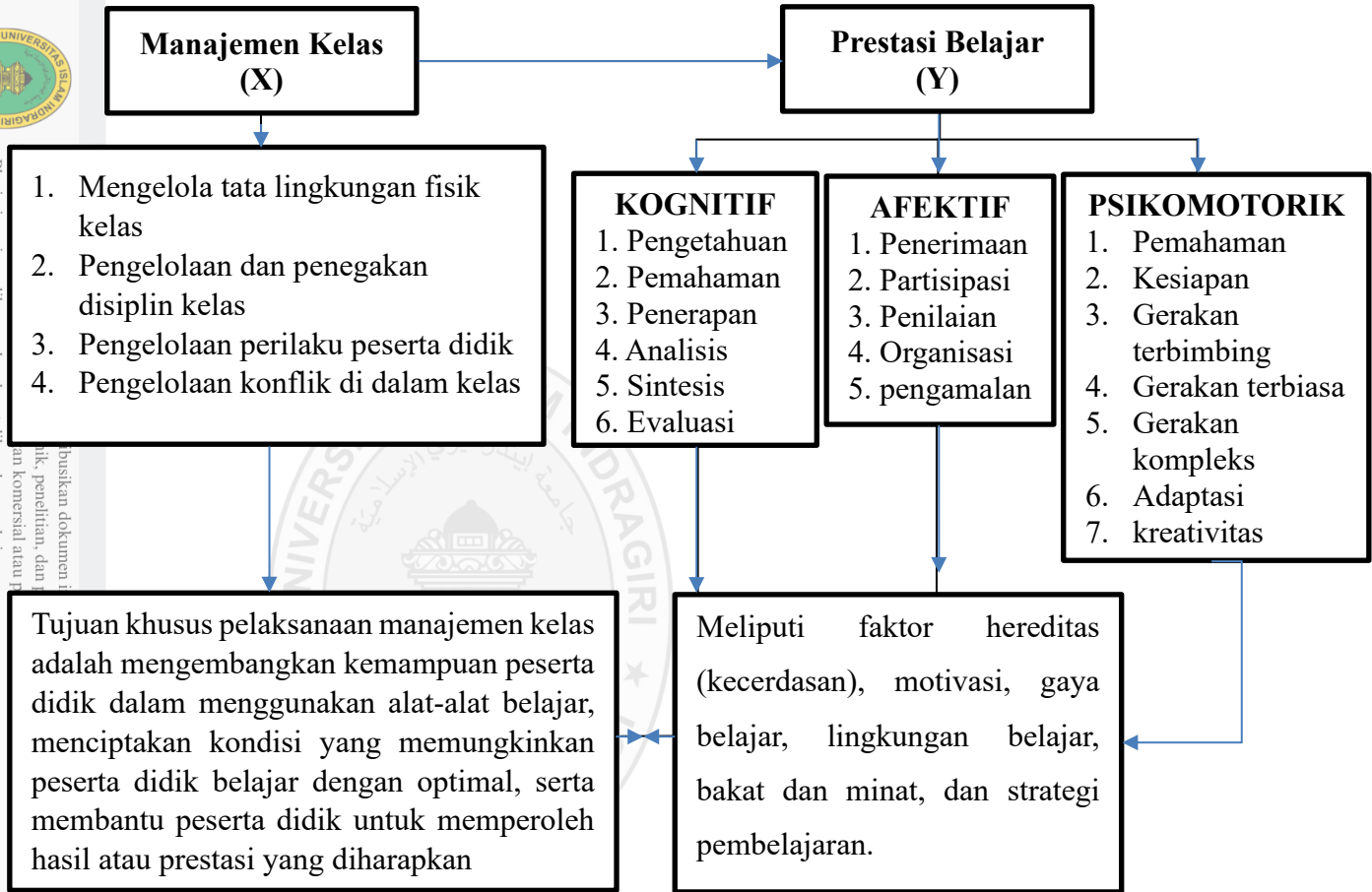
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Penelitian

"Hipotesis berasal dari kata '*hypo*' yang berarti 'di bawah' dan '*thesa*' yang berarti 'kebenaran', yang mengindikasikan sifat sementara suatu jawaban terhadap permasalahan penelitian. Karena sifatnya yang masih bersifat dugaan dan belum teruji sepenuhnya, proses pengujian diperlukan untuk membuktikan kesahihan atau kebenarannya.⁷⁹

Dalam kaitannya dengan pengaruh manajemen kelas terhadap prestasi belajar peserta didik, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ha : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap prestasi belajar peserta didik.
- H0 : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap prestasi belajar peserta didik.

D. Studi Relevan

Dalam waktu yang telah berlalu, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti susun pada saat ini. Hal ini dapat dilihat tema yang hampir sama dengan tema yang diambil oleh peneliti, yakni seputar manajemen kelas yang mengarah proses pembelajaran. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

⁷⁹ Tamaulina, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*, (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024), hal. 219.



1. Skripsi Erfina Siti Aisyah 2025

Skripsi Erfina Siti Aisyah tahun 2025 yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Al Hikmah Bandar Lampung” dipublikasikan oleh Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Menggunakan metode kuantitatif pendekatan *field research* dengan *teknik purposive sampling* menghasilkan 83 sampel. Hasil penelitian menunjukkan **terdapat pengaruh yang positif dan signifikan** antara **manajemen kelas terhadap kedisiplinan siswa** di MTs Al Hikmah Bandar Lampung sebesar 48,4% dan sisanya 51,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. **Persamaan** yang ditemukan dalam skripsi ini dengan peneliti ada pada variabel X manajemen kelas. **Perbedaan** skripsi ini dengan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.⁸⁰

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian

No.	Segi Perbedaan	Erfina Siti Aisyah	Yeni Lestari
1.	Indikator variabel X	1. Pengaturan peserta didik 2. Pengaturan fasilitas	1. Mengelola tata lingkungan fisik kelas

⁸⁰ Erfina Siti Aisyah, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Al Hikmah Bandar Lampung*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



			2. Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas 3. Pengelolaan perilaku peserta didik 4. Pengelolaan konflik di dalam kelas
2.	Variabel Y	Kedisiplinan	Prestasi belajar
3.	Lokasi penelitian	MTs Al Hikmah Bandar Lampung	MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu
4.	Teknik sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Disproportionate stratified random sampling.</i>

2. Skripsi Ana Fatikum Ni'mah 2024

Skripsi Ana Fatikum Ini'mah tahun 2024 yang berjudul *“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Kediri”* dipublikasikan oleh Institut Agama Islam Negeri Kediri. Menggunakan pendekatan kuantitatif pendekatan positivisme. Total populasi 292 siswa dari jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan 80 siswa dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan **manajemen kelas dan prestasi belajar dikategorikan sedang dan adanya pengaruh manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Persamaan**

skripsi ini terdapat pada variabel (X) manajemen kelas dan variabel (Y) prestasi belajar. **Perbedaan** skripsi ini dengan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.⁸¹

Tabel 2.2 Perbedaan Penelitian

No.	Segi Perbedaan	Ana Fatikum Ni'mah	Yeni Lestari
1.	Indikator variabel X	1. Menciptakan iklim belajar yang tepat. 2. Mengatur ruang belajar 3. Mengelola interaksi belajar mengajar	1. Mengelola tata lingkungan fisik kelas. 2. Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas. 3. Pengelolaan perilaku peserta didik. 4. Pengelolaan konflik di dalam kelas.
2.	Pengukuran Variabel Y	Nilai UAS	Nilai Rapor
3.	Lokasi penelitian	SMK Negeri 1 Kediri	MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu
4.	Populasi	Siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik	Guru dan siswa kelas X, XI, XII

⁸¹ Ana Fatikhun Ni'mah, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Kediri*, Skripsi Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024.



3. Skripsi Nurdin 2024

Skripsi Nurdin tahun 2024 yang berjudul “*Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Jurusan Perkantoran di SMK Negeri 1 Pinrang*” dipublikasikan oleh IAIN Parepare. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling *random* yang menghasilkan 67 siswa dari kelas X dan XI jurusan perkantoran. Hasil penelitian menunjukkan **manajemen kelas** berada pada **kategori cukup** sementara **hasil belajar** berada pada **kategori baik**, dan pengujian koefisien regresi melalui uji t dengan perolehan nilai t_{hitung} $0,620 > t_{\text{tabel}} 0,202$ menunjukkan bahwa **manajemen kelas guru berpengaruh** terhadap **hasil belajar** peserta didik di SMK Negeri 1 Pinrang dengan tingkat hubungan yang rendah. **Persamaan** skripsi ini terdapat pada variabel (X) manajemen kelas. **Perbedaan** skripsi ini dengan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:⁸²

⁸² Nurdin, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Jurusan Perkantoran Di SMK Negeri 1 Pinrang*, Parepare: Institut Agama Islam Negeri, 2024.



Tabel 2.3 Perbedaan Penelitian

No.	Segi Perbedaan	Nurdin	Yeni Lestari
1.	Indikator variabel X	1. Suasana belajar yang kondusif. 2. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik.	1. Mengelola tata lingkungan fisik kelas. 2. Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas. 3. Pengelolaan perilaku peserta didik. 4. Pengelolaan konflik di dalam kelas.
2.	Variabel Y	Hasil belajar	Prestasi belajar
3.	Lokasi penelitian	SMK Negeri 1 Pinrang	MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu
4.	Populasi	Siswa jurusan perkantoran kelas X dan XI	Guru dan siswa kelas X, XI, XII
5.	Teknik sampling	Sampling random	<i>Disproportionate stratified random sampling.</i>



4. Jurnal Maya Renanda, Kukuh, dan Asyiril 2023

Jurnal Maya Renanda, Kukuh, dan Asyiril tahun 2023 dengan judul “*Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*” dipublikasi dalam jurnal Posding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto* populasi diambil dari seluruh siswa kelas VIII berjumlah 90 orang dan sampel sebanyak 55 orang menggunakan teknik *probability* sampling. Hasil penelitian menjelaskan variabel manajemen kelas secara signifikan mempengaruhi hasil belajar matematika. Hasil uji t menunjukkan signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **manajemen kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar** matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Long Iram. **Perbedaan** dalam jurnal ini dengan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.⁸³

⁸³ Renanda, M., K. Kukuh, dan A. Asyiril. “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, vol. 3, July 2023, pp. 224-231, <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/view/2488>.



Tabel 2.4 Perbedaan Penelitian

No.	Segi Perbedaan	Maya Renanda, Kukuh, dan Asyiril	Yeni Lestari
1.	Teori variabel X	1. Menciptakan iklim belajar yang tepat. 2. Mengatur ruang belajar 3. Mengelola interaksi belajar mengajar	1. Mengelola tata lingkungan fisik kelas. 2. Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas. 3. Pengelolaan perilaku peserta didik. 4. Pengelolaan konflik di dalam kelas.
2.	Variabel Y	Hasil Belajar Matematika	Prestasi belajar
3.	Populasi	Siswa kelas VIII	Guru dan siswa kelas X, XI, XII
4.	Teknik sampling	<i>Probabilityy</i> sampling	<i>Disproportionate stratified random sampling.</i>

